

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Dusun Bokesan

Dusun Bokesan adalah Dusun yang terletak di Desa Sindumartani Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Bokesan memiliki luas wilayah 34.200 ha yang terbagi menjadi 4 RT dan 2 RW yaitu RT 1, RT 2, RT 3, RT 4, RW 20 dan RW 21. Dusun Bokesan terletak 2 Km dari pusat Desa Sindumartani, 3 Km dari pusat Kecamatan Ngemplak dan 25 Km dari pusat Kabupaten Sleman.

Adapun batas-batas wilayah Dusun Bokesan adalah:

- a. Sebelah Utara : Dusun Tambakan, Desa Sindumartani
- b. Sebelah Selatan : Dusun Kayen, Desa Sindumartani
- c. Sebelah Timur : Dusun Payen dan Koripan, Desa Sindumartani
- d. Sebelah Barat : Dusun Kalibus, Desa Bimomartani

B. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk merupakan karakteristik penduduk disuatu daerah tertentu. Perkembangan penduduk di suatu daerah mempunyai peran yang sangat penting bagi daerah tersebut. Oleh karena itu perlu diketahui tentang rincian penduduk dengan cara sensus penduduk oleh petugas sensus. Berdasarkan data monografi Dusun Bokesan Tahun 2018 dapat diketahui keadaan penduduk menurut jenis kelamin, umur, mata pencaharian, pendidikan.

1. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin pada suatu daerah penting artinya untuk mengetahui jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang ada di Dusun Bokesan. Hal tersebut dapat memberi dorongan dalam perkembangan dan pembangunan pada berbagai bidang. Diketuinya keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin juga sangat penting untuk mengetahui produktifitas yang dimiliki penduduk.

Tabel 1. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Dusun Bokesan Tahun 2018

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-Laki	166	52
Perempuan	155	48
Total	321	100

Sumber : Dusun Bokesan, 2018

Dilihat dari data pada tabel 4 diketahui bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 166 (52%) dan penduduk perempuan sebanyak 155 (48%). Meskipun selisih antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak terlalu signifikan tetapi untuk perkembangan usaha perikanan di Dusun Bokesan laki-laki yang berperan sepenuhnya dalam menjalankannya.

2. Struktur Penduduk Berdasarkan Umur

Struktur penduduk menurut umur digunakan untuk mengetahui usia penduduk di suatu daerah, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui usia produktif dan non produktif. Kaitannya dengan budidaya ikan, semakin banyak usia produktif maka kemungkinan pekerja usaha budidaya ikan lebih banyak dilakukan oleh tenaga kerja keluarga, sehingga biaya produksi bisa di perkecil. Ukuran usia

produktif antara 15-59 tahun. Komposisi penduduk menurut umur di Dusun Bokesan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Struktur Penduduk Berdasarkan Umur di Dusun Bokesan Tahun 2018.

Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
0-4	11	10	21
5-9	14	12	26
10-14	12	14	26
15-19	22	12	34
20-24	12	9	21
25-29	9	9	18
30-34	12	12	24
35-39	13	19	32
40-44	9	11	20
45-49	19	13	32
50-54	8	7	15
55-59	9	10	19
60-64	4	5	9
>65	13	11	24
Jumlah	167	154	321

Sumber : Dusun Bokesan, 2018

Dari data pada tabel 5 diketahui bahwa jumlah total penduduk di Dusun Bokesan tahun 2018 adalah sebesar 321 jiwa dengan total kepala keluarga sebanyak 99. Tersedianya usia penduduk dengan usia produktif dalam suatu daerah tentunya dapat berperan dalam mengembangkan berbagai sektor kehidupan salah satunya sector pertanian. Menurut Badan Pusat Statistik usia rproduktif penduduk yaitu antara 15-64 tahun, sedangkan kurang dari 15 tahun dikatakan belum produktif dan lebih dari 64 tahun dikatakan tidak produktif. Dari data Dusun Bokesan tahun 2018 menunjukkan bahwa penduduk di Dusun Bokesan mayoritas pada umur produktif dengan jumlah jiwa sebanyak 224 jiwa dari jumlah total 321 jiwa.

3. Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian bertujuan untuk mengetahui status sosial ekonomi penduduk dan mengetahui penyebaran tenaga kerja di suatu daerah. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian di Dusun Bokesan Tahun 2018.

Tabel 3. Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Dusun Bokesan Tahun 2018.

Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani Ikan	27	8
Buruh	29	9
Pedagang	2	1
Pegawai Negeri	8	2
Pensiunan	7	2
Pegawai Swasta	28	9
Ibu Rumah Tangga	77	24
Wiraswasta	23	7
Pelajar/Mahasiswa	88	27
Pengangguran	4	1
Lain-lain	28	9
Jumlah	321	100

Sumber : Dusun Bokesan, 2018

Dari data pada tabel 6 diketahui bahwa penduduk di Dusun Bokesan memiliki mata pencaharian yang bervariasi. Status terbanyak yaitu sebagai pelajar/mahasiswa dikarenakan jumlah penduduk di Dusun bokesan di dominasi remaja, tetapi untuk jumlah terbanyak yaitu penduduk dengan mata pencaharian sebagai buruh adapun pekerjaan sebagai buruh antara lain sebagai buruh bangunan dan buruh pabrik. Sedangkan untuk jumlah penduduk penganggurannya sangat sedikit yaitu sebanyak 4 jiwa dengan persentase 1%, hal ini menunjukkan bahwa penduduk yang ada di dusun bokesan ini merupakan pekerja yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

4. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keadaan penduduk disektor pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat dan juga berpengaruh terhadap penyerapan teknologi serta penyerapan tenaga kerja yang akan mempengaruhi pola pikir dan pola tingkah laku seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi maupun tingkat rendah. Keadaan penduduk di Dusun Bokesan berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 4. Struktur Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Dusun Bokesan Tahun 2018.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
SD	43	13
SMP	67	21
SMA	119	37
Perguruan Tinggi	27	8
Lain-lain	65	20
Jumlah	321	100

Sumber : Dusun Bokesan, 2018

Dilihat dari data pada tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Dusun Bokesan di dominasi pada tingkat SMA yaitu sebanyak 119 orang (37%) dari jumlah keseluruhan penduduk Dusun Bokesan. Tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan pendidikan yang termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan telah menempuh pendidikan selama 12 tahun. Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Dusun Bokesan tergolong dalam tingkat pendidikan tinggi.

C. Profil Kelompok Mino Ngremboko

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Mino Ngremboko

Dusun Bokesan yaitu salah satu dusun yang letaknya tidak jauh dari lereng gunung merapi dan diapit oleh dua sungai yakni sungai opak dan sungai gendol.

Pada tahun 1969 Dusun Bokesan merupakan salah satu dusun yang terkena dampak letusan gunung merapi dan mengakibatkan tanah disekitar menjadi tandus sehingga masyarakat berusaha keras mengelola tanah yang tandus agar menjadi subur kembali, mengandalkan bantuan aliran air dari sungai opak dan sungai endol. Sekitar tahun 1976 lahan pertanian di Dusun Bokesan terserang hama tikus, kemudian masyarakat memiliki ide untuk memanfaatkan potensi air pada sektor perikanan. Beberapa warga mulai mencoba melakukan budidaya perikanan salah satunya dengan membudidayakan jenis ikan lele dumbo karena sektor perikanan ternyata dianggap lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan menanam padi.

Seiring perkembangan pada sektor perikanan yang ada di Dusun Bokesan munculah spesies ikan baru yaitu lele dumbo, yang dipelopori oleh beberapa warga sekitar akhirnya jenis ikan lele dumbo berkembang pesat di Dusun Bokesan, khususnya dalam usaha pembenihan, pada tahun 1985 kemudian dibentuklah suatu kelompok dengan nama kelompok Tani ikan Mino Ngremboko yang beranggotakan 5 orang dengan luas lahan 5 ha. Sejak saat itu lele dumbo menjadi komoditas unggulan, Pada 23 april 1995 dibentuklah sentralisasi pemasaran untuk lele dumbo dengan tujuan adalah untuk menghindari adanya persaingan harga di antara sesama petani, menghindari permainan harga oleh tengkulak, menjadi kualitas dan mutu benih, mempermudah pemasaran hasil produksi dan administrasi serta untuk mendapatkan sarana produksi yang lebih besar.

Untuk jumlah anggota pada awalnya berjumlah 60 orang namun pada tahun 2018 anggota kelompok berkurang sebanyak 17 orang dari total 60 orang.

Adapun yang tersisa 43 anggota 28 aktif pembenihan ikan nila dan 15 aktif dalam pembenihan ikan lele. adapun 17 orang tersebut berkurang karena meninggal dunia, beralih ke pekerjaan lagi, pindah tempat tinggal dan memang sudah tidak aktif dalam budidaya ikan di kelompok, sementara itu yang menjadi catatan adalah kelompok ikan Mino Ngremboko hanya memanajemen pembenihan ikan nila dan ikan lele.

Adapun manfaat kelompok bagi anggota diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi maupun yang lainnya, mampu memberdayakan masyarakat dengan melalui organisasi kelompok, meningkatkan tali silaturahmi dan tukar pengalaman dikelompok. Sasaran kelompok ikan Mino Ngremboko yang ingin dicapai yaitu membentuk masyarakat yang maju serta memiliki jiwa usaha/kewirausahaan yang mampu menembus pasar, sehingga organisasi ini bisa bermanfaat terhadap anggota dan masyarakat melalui hasil-hasil dari kelompok.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi pembangunan perikanan adalah pembangunan perikanan yang berdaya saing dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.

b. Misi

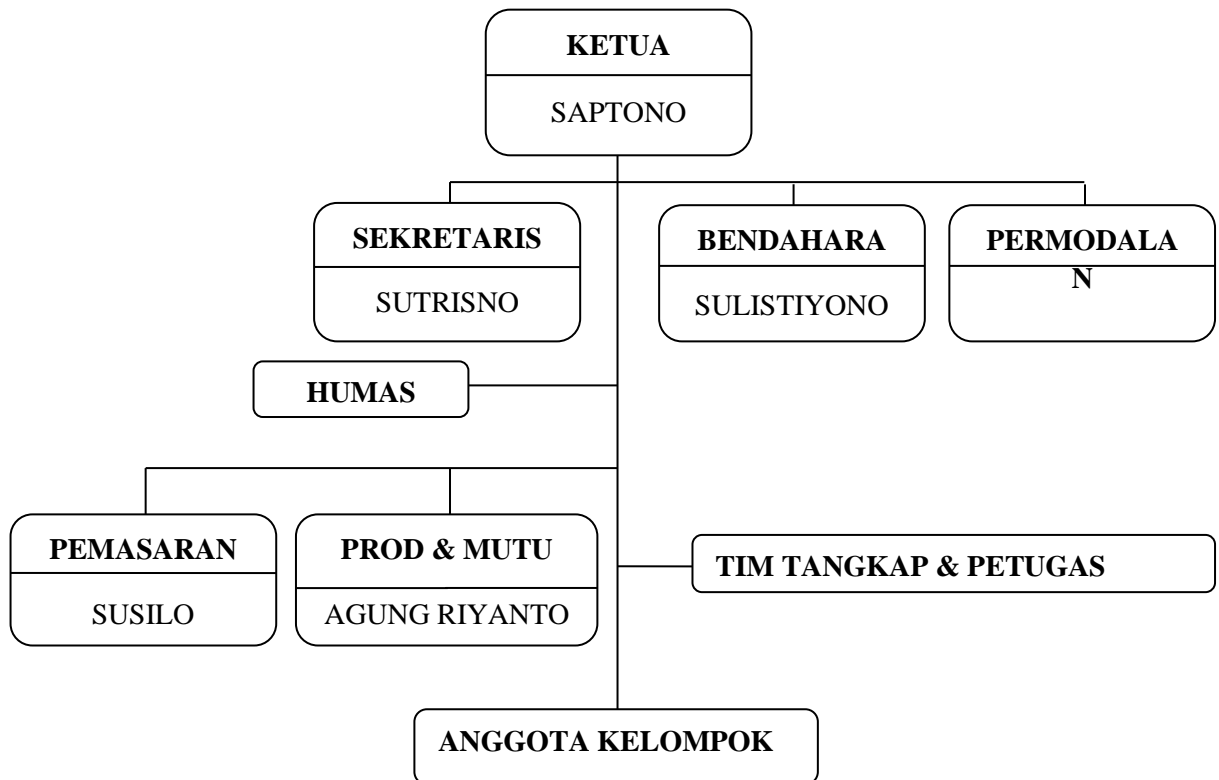
Untuk mewujudkan visi pembangunan budidaya perikanan tersebut, maka misi yang diemban adalah:

- 1) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perikanan.
- 2) Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk perikanan.

- 3) Memelihara daya dukung dan kualitas lingkungan sumber daya perikanan.
- 4) Meningkatkan perekonomian masyarakat dan memperkecil angka pengangguran.

3. Struktur Organisasi Kelompok Mino Ngremboko

Pada umumnya kelompok dijadikan sebuah wadah bagi para anggotanya untuk mewujudkan suatu tujuan bersama, sehingga dalam mewujudkannya dibutuhkan struktur organisasi untuk memudahkan para anggota dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi kelompok, struktur organisasi sangat penting untuk menciptakan sebuah sistem kerja yang teratur, sehingga para anggota yang tergabung di dalam kelompok mampu memberikan kontribusinya sesuai dengan perannya, sehingga tujuan yang akan dicapai dapat dengan mudah terwujud, karena adanya upaya anggota untuk saling melengkapi dan memberikan kontribusi pada masing-masing peran dalam struktur organisasi. Berikut ini adalah bagan struktur organisasi yang ada pada kelompok Mino Ngremboko.



Gambar 1. Bagan Struktur Kelompok Mino Ngremboko

Adapun tugas dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

- a. Ketua memiliki wewenang memberikan ketentuan dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga, keputusan-keputusan dan kebijakan lainnya dalam rapat anggota, memimpin rapat anggota dan rapat pengurus, mewakili kelompok dalam dinas-dinas luar dan melaksanakan kebijakan khusus untuk kemajuan kelompok.
- b. Sekretaris bertugas membantu ketua dalam bagian administrasi umum dan ketatausahaan seperti surat menyurat, inventarisir barang, penyusunan laporan dan lainnya, serta melaksanakan tugas lain yang ditugaskan ketua.
- c. Bendahara bertugas membantu ketua dalam bagian pengelolaan keuangan seperti menghimpun penyimpanan uang, mengeluarkan uang dan

melaksanakan pengurusan administrasi keuangan, serta melaksanakan tugas lain yang ditugaskan ketua.

- d. Permodalan bertugas mengelola pembayaran pinjaman anggota baik pinjaman induk, pakan, dan uang. Juga bertugas mencatat dan melaporkan hasil pengelolaan permodalan dan melaksanakan tugas lain yang tugaskan oleh ketua.
- e. Humas melaksanakan tugas yang diberikan ketua maupun pengurus harian, menyampaikan pesan kepada anggota, menyiapkan keperluan rapat ataupun saat ada tamu kunjungan, bertanggung jawab atas keberadaan sarana dan prsarana kelompok, seta mencatat dan melayani anggota dalam keperluan-keperluan sarana produksi pakan maupun yang lainnya.
- f. Pemasaran bertugas memasarkan benih hasil produksi anggota, mendaftar dan menjadwalkan anggota yang mau panen, menerima pesanan benih dan relasi dan mengatur pembagiannya, membatalkan atau menunda jadwal panen apabila terjadi sesuatu hal, menyelesaikan masalah pemasaran seperti produksi berlebih, melaksanakan tugas lain yang dibebankan ketua.
- g. Produksi dan Mutu bertugas membantu pelaksanaan dan pengawasan dari bagian pemasaran terhadap petugas piket, mengadakan dan mengontrol sarana produksi, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan produksi. Melaksanakan tugas yang ditugaskan ketua.
- h. Tim Tangkap dan Petugas Jaga, menyelesaikan hasil panen anggota (sortasi, grading, packing, dan penjualan) membuat laporan penjualan secara kolektif

pada hari tugas yang dilaporkan ke pengurus serta membuat rekapitulasi bulan bagi relasi yang royaltasnya baik terhadap kelompok.

- i. Anggota bertugas mengikuti dan mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan dan berpartisipasi diseluruh kegiatan yang diagendakan oleh kelompok Mino Ngremboko.